

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.<sup>1</sup>

*“Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings. Education also may be viewed as the socialization process: the process by which the child is inducted in to the mores of the society in which he lives”.*<sup>2</sup>

Dari definisi pendidikan di atas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Pendidikan juga merupakan proses sosial: proses yang mana anak-anak ditempatkan ke dalam kebudayaan sosial tempat anak-anak hidup.

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan informasi<sup>3</sup>. Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet.1, hlm. 1.

<sup>2</sup> F. J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, 1959), 1<sup>st</sup> Ed., pp. 4-5.

<sup>3</sup> Abdurrohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet. 4, hlm. 66.

yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar itu, pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung.<sup>4</sup>

Guru dapat melaksanakan proses belajar- mengajar dengan sebaik-baiknya jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya.<sup>5</sup>

*“Science is all knowledge collected by means of the scientific method. Science comprises, first, the orderly and systematic comprehension, description, and/or explanation of natural phenomena and, second, the tools necessary for that understanding.”*<sup>6</sup>

Maksudnya ilmu pengetahuan alam mencakup segala pengetahuan yang didasarkan atas metode ilmiah. Menurut Claget pengetahuan terdiri dari pemahaman yang sistematis atau teratur baik, gambaran atau penjelasan tentang fenomena alam serta kejadian penting yang patut untuk dimengerti.

Pelajaran kimia merupakan salah satu dari pelajaran dalam rumpun sains yang merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan yang lain, seperti kedokteran, farmasi, dan lain-lain. Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Salah satunya dalam materi reaksi reduksi-oksidasi, sehingga banyak siswa gagal dalam belajar kimia. Pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep kimia.

Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ( Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 173.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 201.

<sup>6</sup> Kenneth T. Henson, *Elementary science Methods*, ( America: McGraw-Hill, 1984), p. 7

sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi reaksi redoks. Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan. Hasil belajar kimia belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga fisik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Salah satu strategi kolaboratif adalah dengan menggunakan metode *quiz team* (menguji tim).

*Team Quiz* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak

bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis.<sup>7</sup> Metode *team quiz* ini disusun dan diimplementasikan oleh peneliti agar dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi reaksi reduksi-oksidasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“PENERAPAN METODE *TEAM QUIZ* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA MATERI POKOK REAKSI REDUKSI-OKSIDASI KELAS X MA SALAFIYAH SIMBANGKULON PEKALONGAN”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan memudahkan dalam memahami serta mendapatkan pengertian yang jelas tentang judul “Penerapan Metode *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Pokok Reaksi Reduksi-oksidasi Kelas X MAS Simbangkulon Pekalongan”, maka diperlukan adanya penjelasan yang terperinci, yaitu:

### 1. *Team Quiz*.

*Team Quiz* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka kuis dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis.<sup>8</sup>

### 2. Materi Reduksi-oksidasi

Materi pokok reaksi reduksi-oksidasi merupakan salah satu materi pokok yang tercantum dalam mata pelajaran kimia berdasarkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Reaksi

---

<sup>7</sup> Mel Siberman, *Active Learning*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), hlm. 163.

<sup>8</sup> *Ibid.*

redoks merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa MA/SMA kelas X semester genap. Materi ini terdiri dari:

- a. Perkembangan konsep reduksi dan oksidasi.
- b. Konsep bilangan oksidasi.
- c. Reaksi disproportionasi dan reaksi konproporsionasi.
- d. Tata nama IUPAC
- e. Pengolahan air kotor.<sup>9</sup>

### 3. Hasil Belajar Kimia

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.<sup>10</sup> Kimia merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang susunan, struktur sifat, perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut.<sup>11</sup> Hasil belajar kimia yang dimaksud disini adalah hasil belajar kimia dari peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Salafiyah Simbangkulon, Pekalongan. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti hasil belajar dari aspek kognitif dan afektif siswa.

## C. Pembatasan Masalah

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, selain guru metode pembelajaran tidak kalah penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kreativitas untuk mengembangkan metode pembelajaran, karena jika metode yang digunakan tidak sesuai akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis membatasi permasalahan penerapan metode *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dibatasi pada penerapan metode *team quiz* dalam mata pelajaran kimia materi pokok reaksi reduksi-oksidasi. Demikian juga hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada hasil belajar dalam aspek kognitif dan afektif siswa

---

<sup>7</sup>Michael Purba, *Kimia SMA Kelas X*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 165.

<sup>10</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 3, hlm. 25.

<sup>11</sup>Michael Purba, *op.cit.*, hlm. 3.

pada mata pelajaran kimia materi pokok reaksi reduksi-oksidasi. Sedangkan peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas X<sup>PI</sup> 4 semester genap MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi pokok reaksi reduksi-oksidasi kelas X MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi metode *team quiz* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi pokok reaksi reduksi-oksidasi kelas X MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan.
2. Metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia materi pokok reaksi reduksi-oksidasi kelas X MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

##### a) Bagi Peserta Didik

- 1). Menumbuhkan kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi antar peserta didik.
- 2). Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran kimia.

##### b) Bagi Guru

- 1). Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

- 2). Sebagai informasi bagi guru, khususnya guru kimia SMA/MA menerapkan pembelajaran aktif *team quiz*.
- c) Untuk Lembaga  
Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.